

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu atau perorangan yang mengalami perubahan dalam tingkah laku. Slameto (2015: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”, sedangkan menurut Rachmawati (2015: 56) proses belajar mengajar penyajian materi pelajaran dari guru kepada siswa dengan melibatkan anak didik yang menjalani proses belajar, dan guru peranannya dalam mengajar.

Belajar memang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut Rachmawati (2015: 57) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari serta hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.

2.1.1.2 Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri pembelajaran adalah kegiatan mendukung proses belajar siswa, adanya interaksi antara individu dengan sumber belajar, serta memiliki komponen-komponen tujuan, materi, proses, dan evaluasi yang saling berkaitan. Menurut rusman (2015: 13-16) menyampaikan ada delapan ciri-ciri belajar, yaitu:

1. Perubahan yang disengaja (intensional) dan didasari : menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang tersadar atau disengaja oleh seseorang tersebut. Dia pun menyadari hasil dari perubahan tersebut. Individu tersebut memahami bahwa sudah terjadi peningkatan keterampilan atau pengetahuan dari hasilnya belajar.
2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu) : mempunyai arti bahwa perubahan yang telah terjadi pada seseorang adalah perubahan lanjutan dari keterampilan dan pengetahuan yang sudah ia punya sebelumnya. Maka ia bisa memanfaatkan pengetahuan terdahulunya guna mempelajari pengetahuan yang baru.
3. Perubahan yang fungsional : adalah perubahan yang fungsional, dalam arti hasil dari perubahan tadi bermanfaat. Hasil perubahan tadi bisa digunakan untuk kepentingan dimasa sekarang maupun yang akan datang. Misalnya seperti, seorang mahasiswa fakultas pendidikan sedang mempelajari mata kuliah teori pembelajaran, maka suatu saat materi tadi akan berguna untuk kebutuhannya menjadi seorang guru.
4. Perubahan yang bersifat positif : terjadinya perubahan dari diri individu, perubahan yang terjadi sifatnya positif atau mengarah pada kebaikan, kesimpulannya dia akan selalu mamakai metode yang menyesuaikan pada kondisi siswa dalam belajar.
5. Perubahan bersifat aktif : ialah perubahan yang telah terjadi pada setiap individu akibat belajar yang didapatkan dari kegiatan aktif individu tersebut tujuannya untuk mendapatkan sebuah hasil dari perubahan tersebut.
6. Perubahan yang bersifat permanen : hasil belajar mendapatkan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen (bertahan lama).
7. Perubahan yang terjadi bertujuan dan terarah : Individu dapat disebut belajar apabila ia sadar, termasuk disebut sadar apabila ia memiliki sebuah tujuan, seperti seseorang yang belajar bermain catur, ia

memiliki tujuan supaya mahir dalam bermain catur atau memiliki pola berfikir dalam kehidupannya yang cerdas.

8. Perubahan perilaku secara menyeluruh : adalah bahwa hasil belajar akan mempengaruhi perubahan secara menyeluruh bagi individu. Tidak hanya dalam pengetahuannya yang berubah, namun juga keterampilan serta sikapnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam belajar, mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dengan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip Belajar adalah suatu hubungan yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik agar siswa mendapat motivasi belajar yang berguna bagi dirinya sendiri, dan prinsip belajar dapat digunakan sebagai landasan berfikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Menurut Sukmadinata (Suryono dan Haryanto, 2016: 128) menyatakan prinsip umum belajar adalah, sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda tetapi erat hubungannya.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*).
- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan. Oleh sebab itu belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan keterampilan hidup (*life Skill*). Menurut KI Hadjar Dewantara belajar harus mengembangkan cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (motivasi), dan karya (psikomotor).

- e. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu berlangsung di sekolah (kelas dan halaman sekolah), di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi, di alam sekitar, dalam bengkel kerja, di dunia industri, dan sebagainya.
- f. Belajar berlangsung baik dengan pendidik maupun tanpa pendidik. berlangsung dalam situasi formal, informal, dan non formal.
- g. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi. Biasanya terkait dengan pemenuhan tujuan yang kompleks, diarahkan pada penguasaan, pemecahan masalah, atau pencapaian sesuatu yang bernilai tinggi. Ini harus terencana, memerlukan waktu dan dengan upaya yang sungguh-sungguh.
- h. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Hambatan dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan atau kejenuhan belajar.
- j. Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Orang itu dapat pendidik, orang tua, teman sebaya yang kompeten dan lainnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar adalah baik bagi siswa untuk meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru yang digunakan untuk meningkatkan upaya mengajarnya. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran.

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, baik yang kognitif, afektif, psikomotorik, yang diwujudkan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah melalui

proses pembelajaran. Menurut Akmaluddin dan Haqqi (2019: 2) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar sebaliknya digunakan untuk mengerjakan tugas yang lain dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari siswa itu sendiri, selain itu juga hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun suasana. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara garis besar, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar dengan sebaik-baiknya, Ahmad (Paizaluddin & Ermalinda, 2016: 212).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang memiliki kemampuan dan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

2.1.3 Hakikat Disiplin Belajar

2.1.3.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Isnaini dan Rifai (2018: 22) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar yaitu penerimaan peraturan (selalu patuh dengan peraturan yang berlaku), tanggungjawab, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan masuk sekolah.

Kedisiplinan belajar siswa dimulai dari hal menerima peraturan, kemudian dilanjutkan dengan tanggungjawab masuk sekolah dalam

mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas belajar. Handayani, F (2019: 94) mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar siswa adalah sikap yang sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi yang baik. Disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan ikut menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya dalam melakukan aktivitas belajar secara teratur di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

2.1.3.2 Contoh Disiplin Siswa SD Swasta Letjen Jamin Ginting

Disiplin memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar efektif, dan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Berikut contoh disiplin di sekolah bagi siswa.

1. Datang ke sekolah tepat waktu, siswa diminta datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi untuk membiasakan kedisiplinan waktu.
2. Mengenakan seragam sesuai aturan, siswa mengenakan atribut seragam dengan rapi dan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk melatih kerapian dan kedisiplinan.
3. Mengikuti upacara, seluruh siswa mengikuti upacara rutin setiap Senin sebagai bentuk kedisiplinan terhadap rasa nasionalisme.
4. Mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa harus menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan untuk melatih kedisiplinan waktu.
5. Tertib dalam mengikuti pelajaran, siswa mentaati peraturan di dalam kelas seperti tidak membuat kegaduhan untuk tertib mengikuti pelajaran.

6. Mengantre di lingkungan sekolah, siswa harus antre ketika membeli makanan atau minuman, mengumpulkan tugas di meja guru, dan sebagainya untuk melatih kedisiplinan dan kesabaran.
7. Merapikan kelas sebelum pulang, siswa merapikan kelas sebelum pulang sekolah sebagai bentuk tanggung jawab dan disiplin terhadap kelas sebagai tempat belajar bersama.
8. Membuang sampah pada tempatnya, siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan untuk disiplin menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
9. Melaksanakan piket sesuai jadwal, siswa melaksanakan tugas piket rutin untuk melatih tanggungjawab terhadap kelas sebagai tempat belajar bersama.
10. Patuh pada tata tertib sekolah, seluruh warga sekolah harus mematuhi setiap tata tertib yang berlaku tanpa terkecuali.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan waktu sesuai dengan aturan yang berlaku, mengikuti upacara setiap senin sebagai bentuk kedisiplinan, mengumpulkan tugas tepat waktu untuk melatih kedisiplinan waktu, merupakan tata tertib dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

2.1.3.3 Indikator Disiplin Belajar

Tu'u (2018:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator dari kedisiplinan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Sikap mental adalah potensi atau pendorong yang ada dalam diri siswa untuk bereaksi terhadap segala hal yang ada dalam lingkungannya dan dapat berpengaruh positif.
2. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dapat diketahui dan diingat. Siswa dikatakan memahami apabila dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal-hal yang dipelajari.
3. Sikap perilaku adalah sikap untuk menyesuaikan diri dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menanggapi situasi atau

kondisi lingkungan didalam kelas dan sekolah serta di rumah berupa kesungguhan hati selama belajar, sikap perilaku siswa dapat dinilai dengan hasil prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

2.1.3.4 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Fungsi disiplin belajar tidak hanya seperti yang diatas saja, tetapi menurut Susanto (2018: 123) fungsi disiplin belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Disiplin penting bagi sosialisasi, yaitu agar anak belajar tentang standar perilaku yang disetujui dan ditoleransi dalam suatu sistem sosial, sehingga akan mempermudah dalam bersosialisasi dengan orang lain.
2. Disiplin penting bagi kematangan kepribadian yang normal, yaitu agar anak memperoleh sifat-sifat kepribadian yang andal, percaya diri, kontrol diri, tekun dan mampu mengatasi frustrasi. Sehingga anak memperoleh kepribadian yang matang untuk masa depannya.
3. Disiplin penting bagi internalisasi standar moral dan kewajiban, yaitu akan membuat anak memiliki moral yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat karena anak tersebut mematuhi aturan sehingga membuatnya menjadi disiplin.
4. Disiplin penting bagi kemandirian emosional anak, khususnya untuk memberikan kepastian terhadap kebingungan dan ketakutan mereka terhadap suatu perilaku.

Dari beberapa fungsi disiplin belajar di atas, dapat disimpulkan bahwasanya disiplin belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar tak hanya pada hal itu tetapi dalam kehidupan pun sangat dibutuhkan.

Disiplin dalam belajar membuat peserta didik menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas.

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan dalam belajar, agar peserta didik mampu mengimplementasikan di kehidupannya, karena sudah terbiasa dalam disiplin. Menurut Darmadi (2017: 322-323) banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar yaitu:

1. Keteladanan : keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap anak, dimana anak tersebut akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua, karena orang tua merupakan panutan pertama ketika dia lahir.
2. Kewibawaan : orang tua berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, orang yang berwibawa menampilkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani sehingga anak pun akan menirunya yang mengakibatkan anak berperilaku baik.
3. Anak : diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Maka harus mengetahui manfaat dan pentingnya dari disiplin bagi dirinya maupun orang lain, sehingga akan membuat dirinya teratur.
4. Lingkungan : faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam disiplin belajar sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan dalam belajar di kehidupannya yang berpengaruh positif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar.

2.1.4 Pembelajaran Matematika

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran Matematika

Dalam pendidikan di sekolah dasar siswa mempelajari berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang ada, salah satunya yaitu matematika. Matematika diajarkan sejak jenjang sekolah dasar karena matematika merupakan disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan masalah sehari-hari. Matematika juga memiliki peran yang dapat mendasari berbagai disiplin ilmu untuk memajukan pola pikir manusia. Dengan adanya pembelajaran matematika di sekolah dasar, siswa menjadi terbiasa memecahkan soal atau masalah yang berhubungan dengan angka sehingga siswa terbiasa untuk berpikir kritis, logis, kreatif, dan dapat bekerja sama dengan baik (Wahyudi, 2015: 68).

Matematika adalah cabang ilmu dasar bagi perkembangan teknologi sekarang ini, ia berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, dan meningkatkan pola pikir manusia (Sari, Wahyuni dan Rosmayadi 2016). Susanto (2016: 186) berpendapat bahwa, pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir dan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu bahan kajian yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan proses penalaran deduktif dengan tujuan agar dapat melatih siswa berpikir sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya yaitu :

1. Wijayanti dan Hakim (2013) yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan telah berhasil membuktikan bahwa kedisiplinan belajar

memberikan pengaruh yang berarti bagi kemampuan pemecahan masalah khususnya dalam pembelajaran matematika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun besarnya kontribusi kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah diperkirakan mencapai 32,49%.

2. Akmaluddin dan Haqqi (2019) yang berjudul "*Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*". Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, bahwa kedisiplinan belajar SD Negeri Cot Keueng Aceh Besar masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat dari pelanggaran yang terjadi di kelas V, yaitu, para siswa sering membuat suara gaduh di dalam kelas, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman di kelas saat pelajaran, menggunakan sepatu selain warna hitam, berpakaian kurang rapi, meminjam peralatan siswa lain saat pelajaran berlangsung, dan sering terlambat datang kesekolah. Pelanggaran tersebut terjadi karena terdapat beberapa faktor, antara lain yaitu, kurang kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya belajar, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, dan faktor lingkungan baik *exsternal* maupun *internal*. Guru melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa di kelas V, antara lain yaitu, memberi keteladanan kepada siswa, melaksanakan peraturan kelas, memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, dan memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar. Para guru masih terkendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa kelas V meliputi, siswa mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah diingatkan, dan siswa tidak mengindahkan sanksi atau hukuman yang diberikan.
3. Devi Efa Naibaho, Regina Sipayung, Darinda Sofia Tanjung (2020) yang berjudul "*Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajart Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 24 Tanjung Bunga*". Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi disiplin belajar adalah $0,449 \leq 0,930$ hasil belajar siswa signifikannya $0,746 \leq 0,930$. Berdasarkan hasil

perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari disiplin belajar dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data disiplin belajar dan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Uji linieritas antara variabel bebas disiplin belajar dengan variabel terikat hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai *sig. Deviation from Linearity*, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,081. Nilai *sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa bersifat linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

4. Rusni dan Agustan (2019) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar”. Setelah data hasil angket diolah, diperoleh nilai rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 72, 22. Skor ini tergolong cukup tinggi dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Hasil olah data dokumentasi hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,97. Hasil ini tergolong tinggi berdasarkan pedoman kategorisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan karena frekuensi hasil belajar siswa paling banyak pada interval 65 – 84 sekitar 83% dari keseluruhan total skor yang mungkin dicapai. Hasil analisis data dengan *Korelasi Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,799 dan nilai r_{tabel} *Product Moment* untuk $n = 36$ yaitu 0,329. Hal ini berarti nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Nusa Harapan Permai Kota Makassar. Hasil uji signifikan untuk $\alpha = 0,5\%$ diperoleh t_{hitung} sebesar 7,746. Nilai t_{tabel} dengan $dk\ n-2 = 36-2 = 34$, diperoleh $t_{tabel} = 1,691$, ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 50 berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kedisiplinan belajar siswa masih perlu untuk di tingkatkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam proses pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas V SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi yang memiliki disiplin diri yang masih perlu ditingkatkan. Disiplin belajar merupakan peranan penting dalam mencapai

hasil belajar siswa yang unggul, karena hasil belajar pada hakekatnya adalah hasil belajar yang disiplin. Jika siswa belum berhasil menanamkan disiplin belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu disiplin belajar sangat penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pencapaian hasil belajar ini salah satunya dipengaruhi oleh disiplin belajar yang mendasari disiplin belajar siswa untuk mau melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik sesuai tanggungjawabnya sebagai pelajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari pembelajaran dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dikategorikan ke kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Disiplin akademik siswa meliputi disiplin berangkat sekolah, disiplin mengikuti pelajaran sekolah, disiplin menyelesaikan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini yang dirumuskan adalah, sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Matematika di kelas V SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi

H_a : Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Matematika di kelas V SD Swasta Letjen Jamin Ginting Berastagi